

**PENINGKATAN HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR
MATA PELAJARAN AKUNTANSI DENGAN
METODE RESITASI PRA-PEMBELAJARAN**

Djoko Santoso¹

Abstract: *The background of this research was the study result of Accounting subject was unsatisfactory, thus it was needed an appropriate learning strategy. The objective of the research was to improve Accounting's study result and learning activities through Pre-learning Recitation method. The subjects of the research were XI grade students of IPS 2. It was a class action research with two cycles. Each cycle consisted of four stages; planning, implementation, observation and reflection. The data were collected by tests and analyzed by comparative descriptive and reflection. The result of the study showed that the pre-learning Recitation could improve students' activities and achievement in both; score and completeness. Based on the first condition of pre-cycle with the KKM (minimum score) 75, it was 51.73% of 29 students for the completeness and the mean was 74.70. After implementing the method, it was 78.57% of 28 students who completed and the mean was 83.23 in the 1st cycle. Then, it was 92.86% for the completeness and the mean was 89.23 in the 2nd cycle.*

Keywords: *Recitation Method, Pre-Learning, Study Result*

PENDAHULUAN

Materi Akuntansi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Blora pada standar kompetensi 5 yaitu memahami penyusunan siklus Akuntansi perusahaan jasa dengan kompetensi dasar mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum dan posting dari jurnal umum ke dalam buku besar. Pada pertemuan sebelum siklus, materi pembelajaran yang diberikan tentang persamaan dasar akuntansi. Kemudian, latihan dan menanyakan penguasaan terhadap materi tersebut, melalui soal tentang persamaan Akuntansi.

Dengan menggunakan skala penilaian 0 – 100 dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75 diperoleh hasil dari 29 siswa sebanyak 15 siswa (51,73%), belum mencapai batas ketuntasan dan sebanyak 14 siswa (48,27%) belum mencapai KKM serta nilai rata-rata kelas 74,33. Artinya, hasil pembelajaran Akuntansi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Blora belum maksimal. Dari hasil evaluasi bersama para siswa,

¹Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Blora, Jawa Tengah

bahwa sebagian dari mereka kurang serius, kurang teliti dan ada yang menganggap mudah. Idealnya, keberhasilan pembelajaran sekurang-kurangnya mencapai keberhasilan 85% memenuhi KKM yang ditetapkan melalui peningkatan mutu pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode penugasan atau resitasi pra-pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka perumusan masalah yang diajukan yaitu: 1). Apakah metode resitasi pra-pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi? 2). Apakah metode resitasi pra-pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Manfaat penelitian bagi siswa yaitu pembelajaran dengan metode resitasi pra-pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Manfaat bagi guru adalah memiliki pengalaman tambahan dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan. Manfaat bagi sekolah adalah memiliki peserta didik yang memiliki prestasi tinggi dan memiliki guru-guru yang kreatif dan inovatif.

Metode Resitasi Dalam Pembelajaran

Djamarah (2002) menyatakan bahwa metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan metode ini memerlukan persiapan yang baik, terutama ruang lingkup maupun bahannya dan pelaksanaannya diberikan secara individual maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Oleh karena itu, metode pemberian tugas dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain.

Lebih lanjut menurut Djamarah (2002) kelebihan metode resitasi yaitu pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama dan anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Kelemahan metode resitasi yaitu anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri, tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, dan sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

Supriyadi (2005) menyatakan kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau suatu peristiwa. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan kegiatan dalam upaya menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat. Sedangkan menurut Suyitno (2004) pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat melaksanakan

aktivitas belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai yang diharapkan.

Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi

Mata pelajaran Akuntansi adalah merupakan bagian dari pelajaran ekonomi sebagai pelajaran ciri khas program IPS yang diberikan di kelas XI dan XII. Berdasarkan Kurikulum SMA Negeri 1 Blora diadakan pengaturan sehingga mata pelajaran Ekonomi dan Akuntansi diberikan di tiap semester. Menurut Depdiknas (2003) mata pelajaran Akuntansi adalah (1) seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat (laporan keuangan) yang berguna baik bagi investor, kreditor, pemerintah, manajemen, karyawan maupun masyarakat luas, (2) pokok bahasannya terdiri atas pengertian Akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik untuk perusahaan jasa, dagang, maupun koperasi sampai pada analisis laporan keuangan.

Menurut Sudjana (2000) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Kompetensi atau kecakapan yang dicapai oleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran tersebut menurut Benyamin S Bloom dalam Sudjana (2000) mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian proses pembelajaran dilakukan terus menerus pada tiap pertemuan dengan mengacu pada semua indikator yang telah ditetapkan di setiap kompetensi dasar. Dari hasil penilaian beberapa pertemuan pada pembelajaran satu kompetensi dasar akhirnya akan diperoleh deskripsi atau gambaran pencapaian kompetensi tiap siswa pada satu kompetensi dasar yang mencakup semua indikatornya.

Dalam Kurikulum KTSP SMA Negeri 1 Blora, mata pelajaran Ekonomi (Akuntansi) ditetapkan Kriteria Ketuntasan belajar Minimal (KKM) 75 artinya apabila siswa memperoleh nilai 75 atau lebih berarti telah tuntas atau berhasil dalam pembelajaran, dan apabila nilainya di bawah 75 berarti belum tuntas atau belum berhasil.

Materi yang dijadikan bahan penelitian tindakan kelas adalah pembelajaran di kelas XI IPS 2 dengan Standar Kompetensi memahami penyusunan siklus Akuntansi perusahaan jasa dengan Kompetensi Dasar mencatat transaksi/dokumen ke dalam Jurnal Umum dan posting dari Jurnal Umum ke dalam Buku Besar. Hasil belajar mata pelajaran Akuntansi yang dimaksud adalah hasil belajar melalui ulangan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, sedangkan aktivitas belajarnya meliputi aktivitas dalam diskusi kelompok dan hasil kerja akhir siswa dalam pembelajaran serta hasil mengerjakan tugas.

Pemberian tugas biasanya dilakukan oleh guru setelah siswa mendapatkan materi atau telah diajar oleh guru agar para siswa lebih memahami dan terampil tentang apa yang dipelajari. Pemberian tugas pada pembelajaran ini dilakukan sebelum para siswa menerima pembelajaran atau pra-pembelajaran, yakni tugas diberikan sebelum hari pembelajaran dengan cara dikerjakan di rumah atau didiskusikan bersama temannya. Guru bersama siswa membuat kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran. Informasi untuk mempelajari materi dilakukan pada pertemuan sebelumnya atau secara

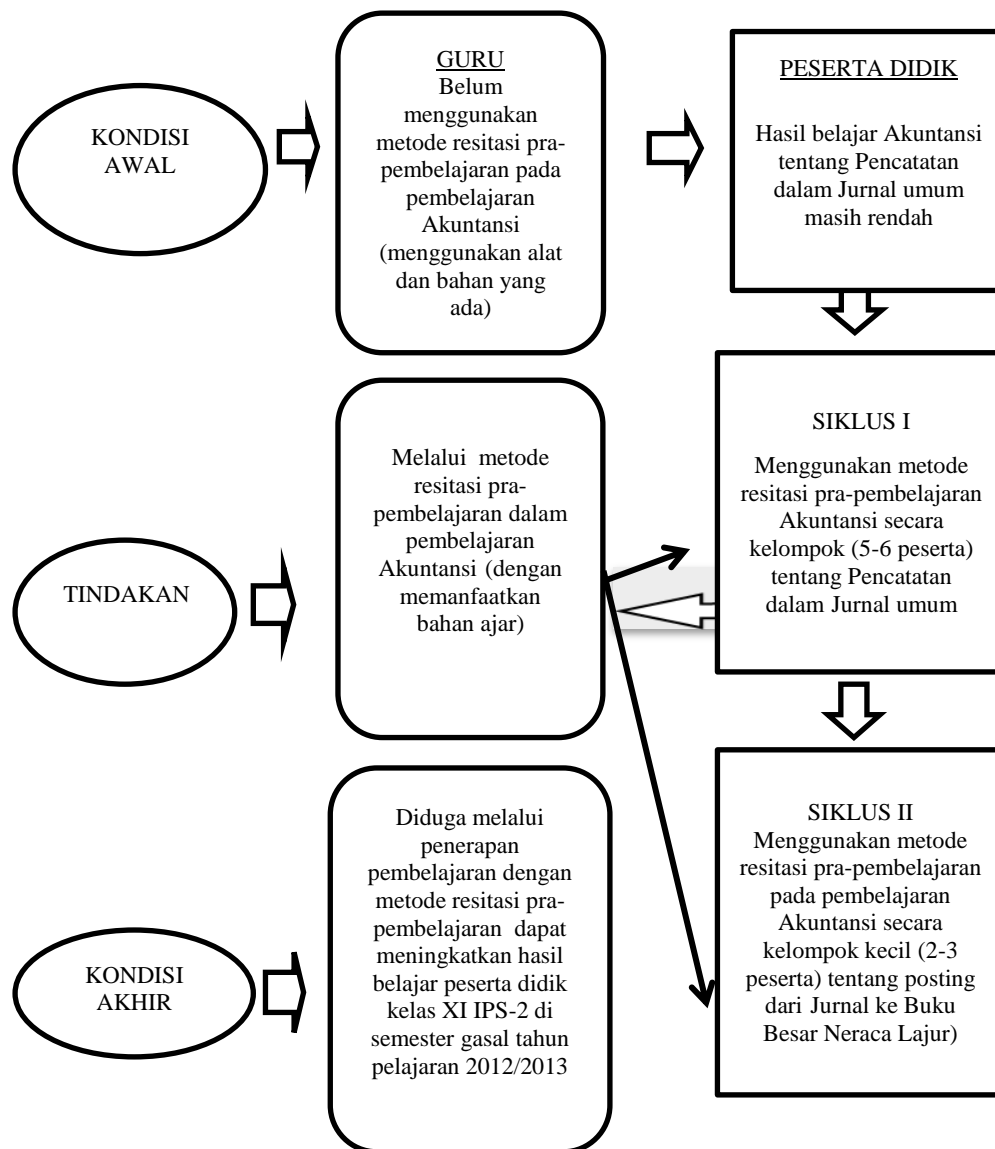
otomatis telah menjadi tugas yang harus dikerjakan peserta didik apabila materi sebelumnya telah selesai dibahas bersama dalam diskusi.

Pada kegiatan pembelajaran dengan metode resitasi ini, disamping mempelajari materi, siswa juga menyelesaikan soal yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari. Metode resitasi ini dicobakan terinspirasi adanya kebiasaan siswa apabila suatu pokok bahasan yang telah diberikan dilanjutkan dengan ulangan maka pada waktu membahas pokok bahasan baru para siswa tidak banyak yang belajar, baik belajar materi yang telah dipelajari maupun yang akan dipelajari.

Agar pembelajaran berjalan efektif, guru menyediakan bahan ajar beserta latihan soal yang praktis yang dimungkinkan para siswa dapat mempelajarinya secara mandiri dan mudah bagi siswa untuk memahaminya serta mampu memberikan dorongan dan motivasi agar setiap siswa dapat proaktif dan mandiri dalam menyelesaikan setiap materi dan soal yang diberikan.

Materi pokok dalam pembelajaran yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran adalah mencatat transaksi/dokumen ke dalam Jurnal Umum dan posting dari Jurnal Umum ke dalam Buku Besar. Pada pra siklus, sebelum menggunakan metode resitasi pra-pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi guru menggunakan alat dan bahan seadanya dan juga tidak menggunakan bahan ajar. Dengan langkah tersebut hasil belajar Akuntansi siswa masih rendah.

Setelah penerapan pembelajaran dengan metode resitasi pra-pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama dalam pembelajaran Akuntansi tentang mencatat transaksi/dokumen ke dalam Jurnal Umum dengan pemanfaatan bahan ajar yang dimiliki oleh siswa hasil belajar peserta didik meningkat. Melalui tindakan pada siklus kedua diduga pembelajaran Akuntansi secara individu tentang pembuatan posting dari Jurnal Umum ke dalam Buku Besar hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di semester genap tahun pelajaran 2012/2013 lebih meningkat, yang digambarkan dengan bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis kerja yang diajukan yaitu: 1). Metode resitasi pra-pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi? 2). Metode resitasi pra-pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi?

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Blora Kabupaten Blora dalam dua siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Blora tahun pelajaran 2012/2013. Data dikumpulkan dengan metode tes dan

dan observasi serta dokumentasi. Data dianalisis secara statistik deskriptif dilanjutkan membandingkan data hasil belajar awal, setelah siklus I dan setelah siklus II kemudian dilanjutkan refleksi. Indikator kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yakni 75 dan ketuntasan klasikal 85%. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas.

Dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II yang terdiri dari kegiatan apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan mempersiapkan silabus, RPP, soal-soal ulangan harian, materi pelajaran dan instrumen penelitian yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan didalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. Apersepsi dilakukan dengan guru mengabsen siswa, kemudian memberikan beberapa pertanyaan secara klasikal dengan tujuan untuk mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya agar siswa siap dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan dengan guru memberikan informasi singkat tentang materi pelajaran Akuntansi secara klasikal, tentang pencatatan ke dalam Jurnal Umum dan *posting* dari Jurnal ke Buku Besar. Metode yang digunakan adalah resitasi pra pembelajaran kemudian dilanjutkan di kelas dengan diskusi dengan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 anggota pada siklus I dan 10 kelompok dengan anggota 2-3 orang pada siklus II. Peserta kelompok berbekal dari hasil penugasan di rumah menyelesaikan lembar kerja di kelas yang nantinya dibahas dengan kelompok lain bersama pengajar untuk melihat apa yang telah dijelaskan dan dibahas telah dimengerti benar-benar oleh siswa. Pada saat siswa bekerja, guru mendatangi kelompok-kelompok memberikan bimbingan dengan memperhatikan kesulitan baik yang secara kelompok maupun individu. Sementara teman sejawat mengamati proses pembelajaran sebagai bahan diskusi selanjutnya.

Pada kegiatan penutup ini siswa mengerjakan ulangan yang diberikan oleh guru secara tertulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal yang diamati dalam penelitian adalah hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk mengetahui hasil belajar, digunakan nilai hasil ulangan siswa sedangkan untuk proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui aktivitas siswa.

Setelah mengetahui hasil ulangan siswa dan hasil pengamatan pada proses pembelajaran pada masing-masing siklus, kemudian membandingkan dengan kondisi sebelumnya untuk merancang dan melanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya dan apabila hasil pada siklus II berhasil maka kegiatan dinyatakan selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam perencanaan tindakan terdapat tiga kegiatan yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. Rencana apersepsi atau pendahuluan dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, materi ajar, presensi dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, serta mempersiapkan pertanyaan agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Rencana kegiatan inti dengan merancang pengelompokan peserta didik dan merancang kegiatan yang akan dilakukan oleh guru yaitu penyampaian garis besar materi pelajaran (eksplorasi) dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan oleh siswa pada saat diskusi (elaborasi) dan saat pembahasan materi

diskusi (konfirmasi). Sedangkan rencana kegiatan penutup untuk memberikan soal ulangan harian untuk dikerjakan masing-masing siswa dan kemudian guru mengoreksi hasil ulangan siswa.

Pelaksanaan tindakan ada tiga yaitu pelaksanaan apersepsi, pelaksanaan kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan penutupan. Pelaksanaan apersepsi, dilakukan dengan mempersiapkan perlengkapan berupa lembar kerja untuk kerja kelompok, memberikan pertanyaan apersepsi tentang materi sebelumnya yang berkaitan dengan pencatatan ke dalam Jurnal Umum pada siklus I dan posting dari Jurnal Umum ke dalam Buku Besar pada siklus II pada siswa supaya suasana pembelajaran betul-betul siap.

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dengan siklus I kelompok dibagi 5-6 peserta didik dan pada siklus II dibagi antara 2-3 siswa dengan didampingi oleh teman sejawat yang akan membantu melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pada saat siklus I jumlah siswa tinggal 28 anak karena ada yang keluar dengan alasan yaitu penyampaian materi pokok pelajaran (eksplorasi), siswa setelah memperhatikan contoh atau penjelasan guru dan berbekal pemahaman yang diperoleh dari tugas yang telah dibuat kemudian bersama pimpinan kelompok mereka melengkapi atau melanjutkan penyelesaian lembar kerja (eksplorasi dan elaborasi), guru mendampingi kelompok-kelompok memberikan penjelasan yang diperlukan baik secara kelompok maupun individu, bimbingan guru, siswa melaporkan hasil kerja kelompok sementara kelompok lain memberikan tanggapan (konfirmasi), dan teman sejawat mengadakan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan penutup dilakukan dengan siswa mengerjakan ulangan akhir pembelajaran setiap selesai kegiatan pada tiap siklus. Hasil ulangan tersebut kemudian dikoreksi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa yang hasilnya sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekap Nilai Ulangan Harian Siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta	Prosentase	Jumlah Peserta	Prosentase
1	> 85	14	50.00	23	82.14
2	75 - 84,99	8	28.57	3	10.72
3	< 75	6	21.43	2	7.14
4	Jumlah	28	100.00	28	100.00
5	Rerata Nilai	83.23		89.81	

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dan II hasil pengamatan selama proses pembelajaran siklus I dan II keaktifan, komunikasi dan kerjasama dalam kelompok secara umum yang terjalin tersaji sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran di Siklus I dan II

Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
	Frkwensi Aktivitas	Prosen (%)	Frkwensi Aktivitas	Prosen (%)
Komunikasi/ tanya jwb	90	80.36%	101	90.18%
Partisipasi	88	78.57%	105	93.75%
Hasil kerja	95	84.82%	104	92.86%
Aktivitas Kelompok	91.00	81.25%	103.33	92.26%

Kendala dan kekurangan yang dirasakan dalam pembelajaran siklus I adalah yang kurang serius dalam diskusi/komunikasi, anggota yang kurang partisipasi dan cenderung meniru, dan hasil kerja dipengaruhi pemilihan penulis dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan membuktikan bahwa penggunaan metode resitasi pra-pembelajaran dalam pembelajaran baik pada materi pencatatan ke dalam Jurnal Umum pada siklus I dan posting dari Jurnal Umum ke dalam Buku Besar pada siklus II baik hasil maupun aktivitas dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan. Kendala dan kekurangan yang dirasakan dalam pembelajaran siklus I baik dari pengamatan guru maupun saran dan kritik peserta didik sebagai refleksi pada akhir pelaksanaan penelitian kelas pada siklus pertama kemudian ditindaklanjuti pada siklus II, seperti memberi motivasi untuk aktif dan proaktif, lebih serius dalam bekerja dan partisipasi kelompok dan memberikan pemantapan untuk lebih berani, serta mengarahkan apabila salah dalam mengerjakan tidak mengapa yang penting dicoba.

Pada kegiatan pra siklus pembelajaran secara klasikal yang mengandalkan ceramah, latihan dan resitasi tanpa aktivitas guru berupa bimbingan dan motivasi sehingga kurang memacu aktivitas belajar dan hasil belajar yang memenuhi KKM 75 adalah 15 siswa (51,73%), dan yang belum mencapai batas ketuntasan adalah 14 siswa (48,27%) dengan nilai rata-rata kelas 74,33. Setelah dengan metode resitasi pra-pembelajaran suasana belajar pada tindakan siklus I lebih baik dibandingkan pra siklus, kegiatan belajar pada proses pembelajaran lebih aktif dan dinamis, siswa lebih berpartisipasi dan lebih serius menaruh perhatian terhadap materi dan hasil kerjanya. Hasil belajar pada materi pencatatan ke dalam Jurnal Umum pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (78,57%), sedangkan yang belum mencapai batas tuntas sebanyak 6 siswa (21,43%) dengan rerata kelas 83,23.

Pada siklus II, secara kelompok kecil 2-3 siswa mengerjakan penyelesaian lembar kerja posting dari Jurnal Umum ke dalam Buku Besar pada siklus II. Dengan berbekal dari pemahaman yang diperoleh dari tugas, siswa lebih semangat, sehingga semua siswa aktif dan penuh perhatian dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Hasil belajar siklus kedua siswa yang tuntas meningkat menjadi sebanyak 26 siswa (92,86%), sedangkan yang belum mencapai batas tuntas sebanyak 2 siswa (7,14%) dengan rata-rata kelas 89,81. Dengan membandingkan hasil belajar kondisi awal prasiklus yang tuntas adalah 15 siswa (51,73%) dengan rerata 74,70, kemudian melalui tindakan pada siklus I mencapai ketuntasan 22 siswa (78,57%) dengan rerata 83,23 dan pada siklus II menjadi 26 siswa (92,86%) dengan rerata 89,23. Apabila

dilihat dari rerata hasil belajar, jumlah siswa yang tuntas dan prosentase ketuntasan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran di Siklus I dan II

No	Ketercapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rerata Hasil Belajar	74.33	83.23	89.81
	Kenaikan rerata	-	8,90	6,58
2	Jumlah Peserta Didik yang tuntas	15	22	26
	Kenaikan Peserta Didik yang tuntas	-	7	4
3	Prosentase ketuntasan (KKM 75)	51.72%	78.57%	92.86%
	Kenaikan Prosentase Ketuntasan	-	26,85%	14,29%

Perhatian, kerjasama, komunikasi dan partisipasi serta aktivitas siswa secara umum selama proses pembelajaran terdapat peningkatan. Apabila dilihat dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I baru mencapai 81,25%. Dalam komunikasi dan tanya jawab di kelompok mencapai 80,36%, partisipasi dalam kegiatan kelompok 78,57 % dan hasil kerja kelompok mencapai 84,82%.

Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mencapai 92,26%. Dalam komunikasi dan tanya jawab di kelompok meningkat menjadi 91,18%, partisipasi dalam kegiatan kelompok meningkat menjadi 93,75 % dan hasil kerja kelompok mencapai 92,86%. Dengan demikian aktivitas siswa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II selaras juga dengan peningkatan hasil belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode resitasi pra-pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Blora semester gasal tahun pelajaran 2012/2013. Saran dalam penelitian yaitu (1) bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran klasikal disarankan dapat menggunakan metode resitasi pra-pembelajaran, karena disamping meningkatkan aktivitas juga meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan usaha dalam belajar baik secara kelompok maupun secara mandiri di rumah untuk meningkatkan penguasaan materi yang lebih baik. (3) Kepada sekolah, hendaknya selalu memfasilitasi dan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran Ekonomi untuk SMA/MA*.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas, 2003. *Kurikulum SMA 2004. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta.
- Djamarah, SB. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo
- Supriyadi, T. 2005. *Pengembangan Keterampilan Proses Bervisi Science Environment, Technology and Society (SETS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di SD N 2 Kec. Tengaran Kab. Semarang*. Tesis Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Semarang: UNNES
- Suyitno, A. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: UNNES